

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

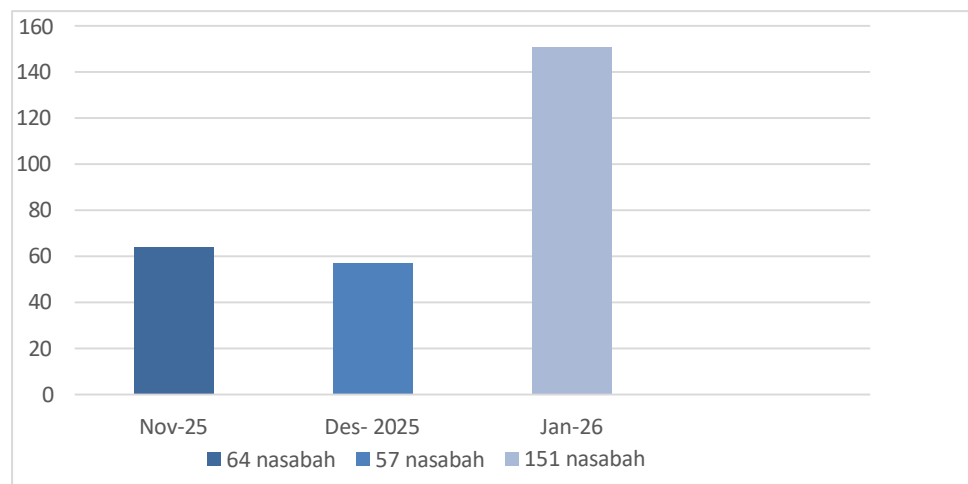
Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan di Indonesia, termasuk dalam pola perilaku investasi masyarakat. Digitalisasi keuangan memberikan kemudahan bagi individu untuk melakukan investasi kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital. Salah satu bentuk inovasi yang berkembang pesat adalah tabungan emas digital yang ditawarkan oleh PT Pegadaian (Persero) melalui aplikasi *Tring! by Pegadaian*. Aplikasi ini memfasilitasi masyarakat untuk menabung emas secara daring mulai dari nominal kecil, serta melakukan penjualan dan transfer emas dengan cara yang praktis. Berdasarkan laporan tahunan Pegadaian tahun 2024, jumlah pengguna aplikasi digital Pegadaian mengalami peningkatan yang cukup signifikan, di mana produk tabungan emas digital menjadi layanan dengan pertumbuhan tertinggi. Fenomena ini menandakan adanya perubahan perilaku masyarakat menuju investasi berbasis digital yang lebih efisien dan inklusif.

Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah nasabah yang telah mengunduh dan menggunakan aplikasi *Tring! by Pegadaian* menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian, jumlah nasabah Tabungan Emas Pegadaian tercatat sebanyak 1.193 orang, sedangkan nasabah yang telah mengunduh dan menggunakan aplikasi *Tring!* tercatat sebanyak 730 orang. Namun demikian, tidak semua pengguna aplikasi tersebut aktif melakukan transaksi investasi emas digital. Sebagian nasabah masih cenderung memilih melakukan transaksi secara langsung di loket cabang Pegadaian. Kondisi

ini diduga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang masih rendah serta keterbatasan pemahaman nasabah dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi digital tersebut. Bagi lembaga keuangan seperti Pegadaian, fenomena ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan transformasi digital serta mendorong perubahan perilaku investasi masyarakat menuju penggunaan layanan berbasis teknologi.

Gambar 1.1

Jumlah Transaksi Tabungan Emas



Sumber: Pegadaian Pasir Pengaraian

Berdasarkan data Pegadaian Pasir Pengaraian, jumlah nasabah tabungan emas tercatat sebanyak 1.193 nasabah, dengan 730 nasabah di antaranya telah mengunduh dan menggunakan aplikasi Tring! by Pegadaian.

Meskipun demikian, tingkat transaksi tabungan emas melalui aplikasi digital masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah transaksi pada November 2025 sebanyak 64 transaksi, menurun pada Desember 2025 menjadi 57 transaksi, kemudian meningkat pada Januari 2026 menjadi 151 transaksi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah nasabah yang telah memiliki akses terhadap layanan digital dengan tingkat pemanfaatan aplikasi dalam melakukan transaksi emas

Kemudahan akses melalui aplikasi *Tring! by Pegadaian* seharusnya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital, namun realitanya belum menunjukkan hasil yang optimal. Kesenjangan inilah yang menjadi gap fenomena dan penting untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa nasabah mengaku masih memiliki keraguan terhadap keamanan transaksi digital dan belum memahami sepenuhnya potensi keuntungan investasi emas dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan akses digital belum berperan maksimal sebagai faktor pendorong minat investasi.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan penelitian yang ditemukan dari berbagai studi terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Kiko Moreno dkk. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas Pegadaian di Kota Padang, namun belum mempertimbangkan aspek digitalisasi. Sementara itu, Vina Septiani (2023) menemukan bahwa kemudahan dan manfaat penggunaan layanan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Purwokerto. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rita Mardiya (2022) menegaskan bahwa akses teknologi digital dapat meningkatkan keputusan investasi apabila disertai dengan tingkat literasi keuangan yang baik.

Perbedaan hasil dari beberapa penelitian ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan dan kemudahan akses aplikasi digital terhadap minat investasi emas, khususnya dalam konteks Pegadaian konvensional. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh simultan antara literasi keuangan dan kemudahan akses aplikasi *Tring! by Pegadaian* terhadap minat investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian. Penelitian dengan fokus serupa belum banyak dilakukan sebelumnya. Sebagian besar studi terdahulu lebih menitikberatkan pada Pegadaian Syariah atau hanya mengkaji aspek literasi keuangan secara terpisah tanpa mempertimbangkan interaksi kedua variabel tersebut. Dengan mengaitkan konteks digitalisasi keuangan serta perilaku keuangan masyarakat di daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan perilaku investasi di era digital.

Urgensi penelitian ini muncul karena Pegadaian dan lembaga keuangan lainnya perlu memahami dengan lebih baik faktor-faktor yang dapat meningkatkan maupun menghambat minat masyarakat dalam berinvestasi secara digital. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi PT Pegadaian (Persero) dalam mengembangkan strategi edukasi keuangan, memperkuat layanan digital, serta memperluas pemanfaatan aplikasi *Tring! by Pegadaian* di berbagai cabang.

Berdasarkan data dan penjelasan tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Investasi Tabungan Emas Digital pada Nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian**. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi terhadap pengambilan keputusan nasabah untuk menabung emas di Pegadaian Pasir Pengaraian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian?
2. Apakah penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian* berpengaruh secara parsial terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian?
3. Apakah literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian* secara simultan berpengaruh terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring!*

by Pegadaian secara parsial terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian.

3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian* secara simultan terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan akuntansi perilaku, khususnya terkait dengan analisis pengambilan keputusan investasi individu pada instrumen digital. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara literasi keuangan, kemudahan akses teknologi, dan perilaku investasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT Pegadaian (Persero)

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan strategi edukasi finansial serta penyempurnaan fitur aplikasi *Tring! by Pegadaian* agar semakin mudah diakses dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

b. Bagi Nasabah dan Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan investasi yang bijak.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian akuntansi yang berfokus pada perilaku keuangan digital, pengambilan keputusan investasi, serta pengaruh inovasi teknologi terhadap perilaku ekonomi individu.

1.5 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada nasabah Pegadaian di wilayah Pasir Pengaraian, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi dan belum tentu mewakili kondisi nasabah di wilayah lain.
2. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada literasi keuangan dan penggunaan aplikasi Tring! by Pegadaian, sehingga faktor –faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi belum dikaji secara mendalam.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori terkait literasi keuangan, penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian*, dan investasi, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tahapan dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, penentuan jenis penelitian, populasi serta sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, variabel beserta definisi operasionalnya, hingga metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran mengenai objek yang menjadi fokus penelitian, disertai dengan hasil pengolahan data, serta pembahasan berdasarkan temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran yang disusun berdasarkan hasil analisis data sebagai upaya memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Irmadhani dan Mahendra Adhi Nugroho (2012) menjelaskan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Dalam TAM, penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kedua persepsi tersebut kemudian berperan dalam membentuk sikap individu terhadap penggunaan teknologi.

Persepsi kemudahan penggunaan juga dapat meningkatkan persepsi kebermanfaatan suatu teknologi. Hal ini karena teknologi yang mudah dipahami dan digunakan memungkinkan pengguna menghemat waktu dalam proses pembelajaran, sehingga waktu dan usaha yang dimiliki dapat dialihkan untuk aktivitas lain yang dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja pengguna (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989, hlm.987).

Davis mengembangkan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menjelaskan faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi. Model ini juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengguna memberikan respons terhadap teknologi yang digunakan dalam berbagai situasi (Widiawati, 2022). Adapun beberapa kelebihan yang terdapat dalam penerapan TAM adalah sebagai berikut:

1. Target perilaku yang dapat membantu menjawab masalah utama kegagalan penerapan sistem teknologi informasi adalah kurangnya minat pengguna dalam menggunakannya.
2. TAM dibentuk dengan pondasi teori yang kokoh.
3. Telah banyak penelitian yang memakai TAM dan hasilnya disimpulkan bahwa TAM merupakan cara yang ideal.
4. TAM adalah cara yang simpel namun hasilnya absah (,Aliyah, 2023).

2.1.2 Teori Literasi Keuangan (*Financial Literacy Theory*)

Teori literasi keuangan menjelaskan bahwa pemahaman seseorang terhadap konsep dan prinsip keuangan akan memengaruhi cara individu tersebut dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan tentang uang, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola, merencanakan, dan menggunakan sumber daya keuangan secara bijaksana. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang rasional, seperti dalam menabung, berutang, dan berinvestasi. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan mampu meminimalisasi risiko keuangan pribadi.

Menurut Remund (2010), literasi keuangan dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep dasar keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Hung, Parker, dan Yoong (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi antara pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam

pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Dengan demikian, teori literasi keuangan berfokus pada sejauh mana seseorang memahami dan mampu mengimplementasikan konsep keuangan dalam praktik nyata, termasuk dalam kegiatan investasi.

Dalam konteks investasi, teori literasi keuangan menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan seseorang, maka semakin besar pula minat dan kepercayaan dirinya dalam melakukan investasi. Hal ini karena individu dengan literasi keuangan tinggi mampu menilai manfaat dan risiko dari berbagai instrumen investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Susanti (2024) dalam Jurnal Studi Inovasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada generasi Z di wilayah Solo Raya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Pratiwi (2023) dalam Jurnal Lembaga Ekonomi dan Bisnis, yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi tabungan emas digital.

Menurut Sugiyono (2019), teori penelitian digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis. Oleh karena itu, teori literasi keuangan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara pemahaman keuangan individu dengan minat investasi pada tabungan emas digital Pegadaian Pasir Pengaraian. Dasar teori tersebut, diasumsikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi pada instrumen keuangan yang aman, mudah diakses, dan memiliki risiko rendah seperti tabungan emas.

2.1.3 Minat Investasi Tabungan Emas Digital

Minat investasi dapat diartikan sebagai keinginan, dorongan, atau ketertarikan seseorang untuk menempatkan sebagian dana yang dimilikinya ke dalam suatu instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Minat ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dari faktor internal seperti pengetahuan dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti kemudahan akses, lingkungan sosial, dan ketersediaan informasi.

Secara psikologis, minat investasi mencerminkan kecenderungan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan finansial, di mana individu dengan tingkat minat investasi tinggi akan lebih aktif mencari informasi, menilai risiko, dan melakukan tindakan nyata untuk berinvestasi. Oleh karena itu, minat investasi menjadi indikator awal dari partisipasi seseorang dalam kegiatan investasi.

Tabungan emas merupakan salah satu produk investasi yang dikelola oleh PT Pegadaian (Persero) yang memungkinkan masyarakat menabung dalam bentuk emas dengan nominal kecil, terjangkau, dan fleksibel. Melalui produk ini, nasabah dapat membeli, menyimpan, maupun menjual emas tanpa perlu memiliki bentuk fisik emas secara langsung. Nilai emas yang dimiliki akan tercatat secara digital dalam rekening tabungan, dan dapat dicairkan kapan saja sesuai kebutuhan.

Keunggulan utama tabungan emas dibandingkan investasi konvensional lainnya terletak pada:

1. Aksesibilitas yang tinggi, karena dapat dimulai dengan nominal kecil (mulai dari 0,01 gram).
2. Risiko relatif rendah, karena emas memiliki sifat lindung nilai terhadap inflasi.
3. Likuiditas tinggi, di mana emas dapat dijual atau dicairkan dengan cepat melalui Pegadaian atau aplikasi digital seperti *Tring!*.
4. Kemudahan transaksi, yang kini dapat dilakukan secara daring tanpa harus datang ke kantor cabang Pegadaian.

2.1.4 Penggunaan Teknologi Informasi Aplikasi *Tring!* by Pegadaian

Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah mendorong berbagai lembaga jasa keuangan untuk berinovasi dalam menyediakan layanan berbasis daring. Salah satu inovasi tersebut dilakukan oleh PT Pegadaian melalui peluncuran aplikasi *Tring! by Pegadaian*. Aplikasi ini merupakan platform digital resmi yang dirancang untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai layanan keuangan Pegadaian, terutama produk Tabungan Emas Digital.

Secara sederhana, *Tring! by Pegadaian* adalah aplikasi keuangan digital yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti membuka rekening tabungan emas, menabung, membeli dan menjual emas, mentransfer saldo, serta mencairkan dana secara daring. Aplikasi ini menjadi bentuk transformasi Pegadaian dari layanan konvensional menuju sistem digital yang lebih cepat, praktis, dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Melalui

Tring!, pengguna dapat mengelola investasi emas tanpa perlu mendatangi kantor cabang, cukup melalui ponsel pintar dengan koneksi internet. Kemudahan akses aplikasi *Tring!* dapat dilihat dari tiga dimensi utama, yaitu:

1. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) yaitu tampilan antarmuka yang sederhana dan fitur yang jelas memudahkan pengguna baru memahami alur transaksi tanpa kesulitan teknis.
2. Kemudahan akses (*ease of access*) yaitu aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di *Play Store* dan *App Store*, sehingga dapat digunakan oleh seluruh masyarakat, termasuk di daerah yang jauh dari cabang Pegadaian.
3. Keamanan dan efisiensi (*security and efficiency*) yaitu setiap transaksi dilengkapi sistem keamanan digital seperti verifikasi identitas dan enkripsi data, serta memungkinkan nasabah melakukan transaksi kapan saja tanpa batasan waktu dan tempat.

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh aplikasi *Tring!* berpengaruh positif terhadap minat investasi masyarakat, terutama dalam produk Tabungan Emas Digital. Masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak kini dapat dengan mudah berinvestasi melalui gawai pribadi tanpa hambatan administratif. Di sisi lain, informasi harga emas dan nilai saldo yang diperbarui secara *real time* membantu nasabah mengambil keputusan investasi dengan lebih cepat dan akurat.

Faktor kemudahan inilah yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk mulai berinvestasi. Akses yang mudah, biaya transaksi yang rendah, serta transparansi informasi menjadikan *Tring!* sebagai sarana investasi yang inklusif dan relevan bagi generasi digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses aplikasi *Tring! by Pegadaian* menjadi katalis penting dalam meningkatkan minat investasi masyarakat, khususnya dalam produk tabungan emas digital yang aman, fleksibel, dan terjangkau.

Untuk dapat mengakses berbagai layanan yang disediakan, pengguna terlebih dahulu perlu memiliki akun *Tring! by Pegadaian*. Setelah melakukan proses pendaftaran, setiap pengguna secara otomatis akan memperoleh rekening Tabungan Emas sebagai fasilitas utama dalam aplikasi tersebut.

Adapun tahapan dalam pembuatan akun *Tring! by Pegadaian* adalah sebagai berikut:

1. Pengguna terlebih dahulu memastikan bahwa aplikasi *Tring! by Pegadaian* telah terpasang pada perangkat yang digunakan, kemudian membuka halaman utama aplikasi.
2. Selanjutnya, pengguna memilih menu “Daftar” untuk melakukan pembuatan akun baru.
3. Pengguna diwajibkan membaca dan menyetujui syarat serta ketentuan yang berlaku dengan memberikan tanda centang sebelum melanjutkan proses registrasi.
4. Setelah itu, pengguna memasukkan nomor telepon aktif untuk proses verifikasi dan menunggu pengiriman kode OTP.

5. Pengguna kemudian menambahkan alamat email dan menekan tombol “Lanjutkan” untuk melanjutkan tahap berikutnya.
6. Tautan verifikasi akan dikirim ke email yang telah didaftarkan, dan pengguna diminta untuk menekan “Verifikasi Email Saya” guna mengonfirmasi alamat email tersebut.
7. Tahapan berikutnya adalah melakukan unggahan foto Kartu Tanda Penduduk (KTP) dengan posisi dan pencahayaan yang jelas agar proses verifikasi berjalan lancar.
8. Pengguna melengkapi data diri sesuai informasi yang tercantum pada KTP, lalu melanjutkan ke tahap berikutnya.
9. Selanjutnya dilakukan verifikasi wajah dengan memastikan wajah terlihat jelas tanpa masker atau penutup lainnya.
10. Pengguna diminta membuat kata sandi (*password*) yang kuat dengan kombinasi huruf, angka, serta karakter khusus, kemudian mengonfirmasi ulang kata sandi tersebut.
11. Setelah itu, pengguna mengatur dan mengonfirmasi *Personal Identification Number* (PIN) sebagai bentuk pengamanan tambahan terhadap akun.
12. Pengguna dapat memilih jenis layanan yang diinginkan, yaitu Pegadaian konvensional atau Pegadaian Syariah.
13. Tahap berikutnya adalah menentukan kantor cabang Pegadaian yang akan menjadi pengelola akun.

14. Setelah seluruh proses registrasi selesai dilakukan, rekening Tabungan Emas pengguna akan aktif dan siap digunakan untuk melakukan kegiatan investasi atau menabung emas secara digital.

Bagi pengguna lama aplikasi Pegadaian Digital, diperlukan proses registrasi ulang agar dapat mengakses *Tring! by Pegadaian*. Registrasi ini meliputi verifikasi email dan wajah sebagaimana tahapan sebelumnya. Setelah berhasil, pengguna dapat masuk menggunakan *User ID* yang telah terdaftar, dan saldo Tabungan Emas akan ditampilkan sesuai dengan data terakhir pada aplikasi Pegadaian Digital.

Pegadaian memastikan bahwa seluruh saldo serta portofolio investasi nasabah tetap aman selama proses registrasi ulang dilakukan dengan menggunakan data identitas (KTP) yang sama seperti pada akun sebelumnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Hasil	Variabel
1.	Riztami Ramadhani Siswoyo, Supaino, Rizal Agus (2022)	Pengaruh Digitalisasi, Motivasi, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian	Digitalisasi, motivasi, dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan, namun tidak signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi.	X ₁ : Digitalisasi X ₂ : Motivasi X ₃ : Literasi Keuangan Syariah Y: Keputusan Berinvestasi

2.	Hasnah Nuzulul Fajri (2023)	Pengaruh Layanan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital dan Strategi Pemasaran Tabungan Emas terhadap Keputusan Nasabah Menabung Emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Wage Purwokerto	Layanan aplikasi digital dan strategi pemasaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menabung emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Wage Purwokerto.	X ₁ : Layanan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital X ₂ : Strategi Pemasaran Tabungan Emas X ₃ : Literasi Keuangan Y: Minat Menabung Emas
3.	Rita Mardiya, Tatik Amani, Elok Dwi Vidiyastutik (2025)	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Tabungan Emas pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo	Pendapatan tidak berpengaruh ; pengetahuan investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi tabungan emas	X ₁ : Pendapatan X ₂ : Pengetahuan Investasi X ₃ : Literasi Keuangan Y: Minat Investasi Tabungan Emas

4.	Kiko Moreno, Rika Desiyanti, Julia Novita Sari, Reza Fitria, Febi Islamiati (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Nasabah Tabungan Emas Pegadaian Kota Padang	Literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Pendapatan Y: Keputusan Investasi Tabungan Emas
5.	Rama Adi Saputra (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah	Literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi tabungan emas	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Motivasi X ₃ : Religiusitas Y: Keputusan Investasi Tabungan Emas

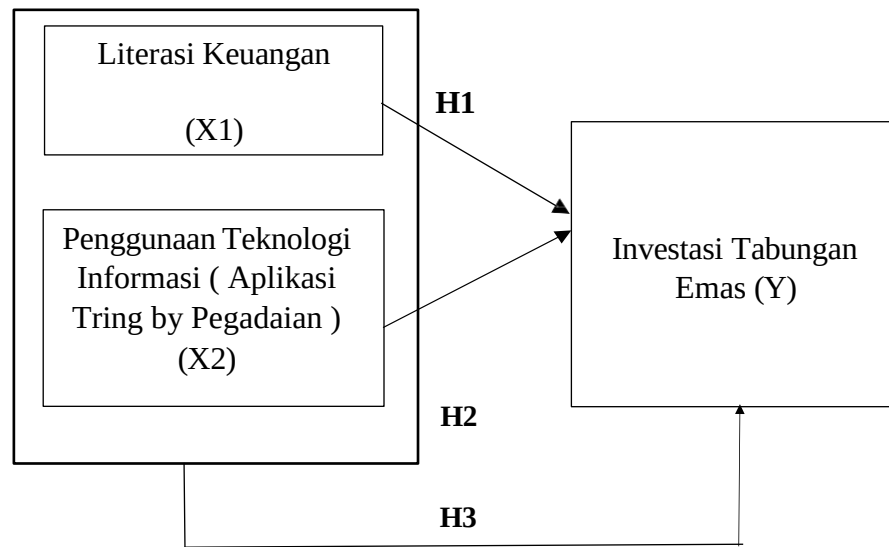
2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan keuangan, termasuk investasi. Munculnya berbagai platform investasi digital seperti aplikasi *Tring! by Pegadaian* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berinvestasi emas tanpa harus datang langsung ke kantor Pegadaian. Namun, tingkat adopsi investasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses aplikasi, melainkan juga oleh tingkat pemahaman keuangan dari masyarakat itu sendiri.

Menurut Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*), keputusan investasi seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pengetahuan individu terhadap risiko, keuntungan, serta mekanisme investasi. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, memahami manfaat investasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih siap dan percaya diri dalam melakukan investasi, termasuk investasi emas digital.

Selain literasi keuangan, kemudahan akses aplikasi juga menjadi faktor yang dapat mendorong minat investasi. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem akan meningkatkan sikap positif dan niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Aplikasi *Tring! by Pegadaian* menyediakan berbagai fitur seperti pembelian emas, penjualan, transfer, serta pemantauan saldo secara real time yang memudahkan nasabah dalam berinvestasi. Semakin mudah suatu aplikasi digunakan, semakin tinggi kemungkinan masyarakat untuk berinvestasi melalui platform tersebut.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan dan kemudahan akses aplikasi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap minat investasi tabungan emas digital. Nasabah dengan literasi keuangan tinggi akan lebih memahami manfaat investasi emas, sedangkan kemudahan akses aplikasi akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan untuk bertransaksi secara digital. Keduanya saling melengkapi dalam mendorong perilaku investasi yang modern dan efisien.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1: Literasi Keuangan

X2: Penggunaan Teknologi Informasi Aplikasi *Tring! by Pegadaian*

Y : Investasi Tabungan Emas Digital

2.4 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Investasi Tabungan Emas Digital

Penelitian terdahulu oleh Rita Mardiya *et al.* (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap investasi tabungan emas pada nasabah PT Pegadaian Cabang Probolinggo. Temuan serupa dijelaskan oleh Kiko Moreno *et al.* (2025) bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas di Pegadaian Cabang Tarandam, Kota Padang.

Hal ini membuktikan bahwa pemahaman keuangan yang baik akan membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan rasional, termasuk dalam investasi tabungan emas digital.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian.

2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tring! by Pegadaian* terhadap Investasi Tabungan Emas Digital

Penggunaan aplikasi menggambarkan sejauh mana nasabah memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan transaksi investasi. Penelitian Riztami Ramadhani Siswoyo *et al.* (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi tabungan emas, di mana penggunaan sistem digital memudahkan proses transaksi dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya, Hasnah Nuzulul Fajri (2023) menegaskan bahwa layanan aplikasi digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menabung emas di Pegadaian Syariah Cabang Pasar Wage Purwokerto.

H2: Penggunaan aplikasi *Tring! by Pegadaian* berpengaruh signifikan terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi *Tring! by Pegadaian* secara Simultan terhadap Investasi Tabungan Emas Digital

Penelitian oleh Kiko Moreno *et al.* (2025) dan Rita Mardiya *et al.* (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan bersama faktor digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi emas. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Riztami Ramadhani Siswoyo *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan secara bersama-sama memengaruhi keputusan berinvestasi tabungan emas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara tingkat literasi keuangan yang baik dan penggunaan aplikasi digital yang optimal akan meningkatkan keputusan investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian.

H3: Literasi keuangan dan penggunaan aplikasi *Tring! by Pegadaian* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berfokus pada minat nasabah dalam berinvestasi tabungan emas digital melalui aplikasi *Tring! by Pegadaian* di Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua faktor utama, yaitu literasi keuangan dan kemudahan akses aplikasi digital, terhadap minat nasabah dalam menggunakan layanan tabungan emas berbasis online.

Pemilihan Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena cabang ini menunjukkan peningkatan jumlah pengguna aplikasi digital yang cukup tinggi, namun belum seluruhnya aktif melakukan transaksi investasi emas digital. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan antara kemampuan literasi keuangan nasabah dan pemanfaatan teknologi digital yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan kemudahan akses aplikasi terhadap minat investasi emas digital, sehingga hasilnya dapat memberikan masukan bagi lembaga keuangan dalam mengoptimalkan penerapan layanan keuangan digital di era modern.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diukur menggunakan data berbentuk angka (*numeric data*) serta diolah dengan bantuan alat analisis statistik.

Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan kemudahan akses aplikasi *Tring! by Pegadaian*, terhadap variabel dependen, yaitu minat investasi tabungan emas digital. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap peningkatan minat investasi emas digital pada nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian.

Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang terukur dan objektif terkait hubungan antarvariabel, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi literasi dan digitalisasi layanan keuangan di lingkungan Pegadaian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian yang telah menggunakan aplikasi *Tring! by Pegadaian* untuk melakukan transaksi tabungan emas digital. Populasi ini dipilih karena dianggap paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan kemudahan penggunaan aplikasi memengaruhi minat nasabah dalam berinvestasi emas digital.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh nasabah aktif yang terdaftar di Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian pada periode penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian pelayanan nasabah, jumlah nasabah Tabungan Emas Pegadaian tercatat sebanyak 1.193 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 430 nasabah yang telah mengunduh dan menggunakan aplikasi *Tring!*

by *Pegadaian* sebagai media transaksi digital. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Populasi ini dipilih karena dianggap mampu mewakili karakteristik responden yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, kemudahan akses aplikasi *Tring!*, dan minat investasi tabungan emas digital pada nasabah *Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian*.

3.3.2 Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik tersebut dipilih karena pengambilan responden dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:144).

Responden penelitian berasal dari nasabah *Pegadaian Pasir Pengaraian* yang memenuhi kriteria sampel. Karena jumlah populasi telah diketahui, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Yamane sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:149). Adapun perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Kesalahan yang masih di toleransi (10% = 0,1)

$$n = \frac{1193}{1 + 1193(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1193}{1 + 11,93}$$

$$n = \frac{1193}{12,93}$$

$$n = 92,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Yamane, diperoleh jumlah sampel sebesar 92,27. Karena jumlah responden harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 93 responden. Dengan demikian, sebanyak 93 responden ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan menyebarkan link kuesioner secara online kepada nasabah Pegadaian Pasir Pengaraian untuk mengisi kuisisioner yang telah disediakan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut digunakan secara bersamaan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan, yaitu nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian yang menggunakan aplikasi Tring! by Pegadaian dan memiliki tabungan emas digital. Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu literasi keuangan (X1),

penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring by Pegadaian* (X2), dan investasi tabungan emas digital (Y).

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitian yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis dan publikasi resmi, seperti laporan tahunan PT Pegadaian (Persero), profil perusahaan, data statistik pengguna aplikasi *Tring!*, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Di sisi lain, data sekunder juga diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku investasi, serta digitalisasi layanan keuangan.

Kedua jenis data tersebut digunakan secara terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendukung validitas analisis yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan (X1), penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian* (X2), dan investasi tabungan emas digital (Y).

Kuesioner dibagikan secara langsung kepada nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian yang telah menggunakan aplikasi *Tring! by Pegadaian*. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun menggunakan dua jenis skala pengukuran,

yaitu skala Likert dan skala ordinal, yang disesuaikan dengan karakteristik data dari masing-masing variabel.

1. Skala Likert

Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap variabel literasi keuangan (X1), penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian* (X2), serta persepsi terhadap investasi tabungan emas digital (Y). Setiap item pernyataan diukur menggunakan lima alternatif jawaban dengan kategori dan skor sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Skala Likert

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan Sugiyono (2019)

Skala Likert digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang menggambarkan persepsi dan sikap mereka. Meskipun secara konseptual bersifat ordinal, dalam analisis statistik kuantitatif skala ini diperlakukan sebagai interval agar dapat dianalisis menggunakan uji parametrik seperti uji t, uji F, dan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2019).

2. Skala Ordinal

Skala ordinal digunakan untuk mengukur data faktual berupa kisaran nominal tabungan emas digital yang dimiliki oleh responden. Karena data nominal tabungan nasabah tidak dapat diakses secara langsung untuk menjaga kerahasiaan pribadi, maka informasi tersebut diperoleh melalui pertanyaan kategoris dengan rentang nominal tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Nominal Tabungan

< 1 gram
1 – 5 gram
11 – 20 gram
> 20 gram

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga privasi dan kenyamanan responden, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai tingkat investasi tabungan emas digital yang dimiliki oleh nasabah Pegadaian.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta publikasi resmi dari PT Pegadaian (Persero) yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasiaonal

3.6.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari:

- 1) Literasi Keuangan (X_1)

- 2) Penggunaan Teknologi Informasi Aplikasi *Tring! by Pegadaian* (X_2)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Investasi Tabungan Emas Digital (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara objektif. Setiap variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang menjadi dasar penyusunan item pernyataan pada kuesioner.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat pengetahuan, sikap, dan Perilaku nasabah dalam memahami serta mengelola keuangan pribadi secara bijak dalam mengambil keputusan investasi Emas	1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Perilaku keuangan (Chintia Handayani & Marbun (2023))	Likert
2.	Penggunaan Teknologi Informasi Aplikasi Tring! by Pegadaian (X2)	Tingkat pemanfaatan penggunaan Teknologi Informasi Aplikasi Tring! by Pegadaian oleh nasabah dalam memperoleh informasi dan melakukan transaksi investasi emas secara mudah dan efisien	1. Kemudahan penggunaan 2. Aksesibilitas layanan 3. Kecepatan dan efisiensi 4. Keamanan transaksi (Hasnah Nuzulul.Fajri (2023))	Likert
3.	Investasi Tabungan Emas Digital (Y)	Minat nasabah untuk melakukan investasi emas di Pegadaian yang ditunjukkan melalui rasa tertarik, rasa aman, dan keyakinan terhadap keuntungan investasi	1. Ketertarikan 2. Keamanan 3. Risiko rendah (Chintia Handayani & Marbun (2023))	Likert

3.6.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala, yaitu skala Likert dan skala ordinal.

1. Skala Likert

Digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan (X1), penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian* (X2), dan persepsi responden terhadap investasi tabungan emas digital (Y). Skala Likert digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan penelitian dengan skor 1 sampai 5.

Meskipun secara konseptual skala Likert bersifat ordinal, namun dalam analisis statistik kuantitatif skala ini diperlakukan sebagai interval agar dapat dianalisis menggunakan uji parametrik seperti uji t, uji F, dan uji regresi linier berganda (Sugiyono, 2019).

2. Skala Ordinal

Digunakan untuk mengukur data faktual mengenai kisaran nominal tabungan emas digital yang bersifat kategoris dan memiliki urutan tertentu. Teknik analisis data merupakan tahapan untuk mengolah data yang telah diperoleh agar dapat memberikan gambaran serta kesimpulan mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk memastikan hasil perhitungan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6.4 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan layak dan dapat dipercaya.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap item kuesioner. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa item pernyataan memiliki tingkat keandalan yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel terikat dalam model regresi didistribusikan secara seragam, uji normalitas harus dijalankan. Distribusi normal atau mendekati normal adalah kebutuhan akan model regresi yang layak (Ghozali, 2017: 127). Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, yang menentukan apakah fungsi distribusi kumulatif normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini, menurut Sulyanto (2011:75), adalah apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika data terdistribusi dengan benar, nilai $Sig > \alpha$
- 2) Nilai data didistribusikan tidak normal jika nilai $Sig < \alpha$.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat atau sempurna. Menurut Ghazali (2017:36), salah satu metode untuk menemukan korelasi yang signifikan antara variabel independen adalah dengan menguji nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang tinggi dihasilkan dari toleransi yang rendah. Berikut ini dapat dikatakan tentang asumsi Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF):

- 1) Multikolinearitas terjadi jika $VIF > 10$ dan nilai Toleransi $< 0,10$.
- 2) Multikolinearitas tidak ada jika $VIF < 10$ dan nilai Toleransi $> 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, menurut Ghazali (2017:47), menunjukkan terdapat beberapa variasi model regresi untuk berbagai variabel. Ini dikenal sebagai homoskedastisitas jika kebalikannya terjadi dan varians variabel dalam model regresi memiliki nilai yang sama. Metode analisis grafik dapat digunakan untuk menemukan masalah heteroskedasticity (Ghozali 2017: 49). Analisis metode ini didasarkan pada:

- 1) Heteroskedastisitas telah terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang menciptakan pola teratur tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

- 2) Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik didistribusikan secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

3.6.5 Uji Hipotesis

Analisis hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring! by Pegadaian* (X2), serta satu variabel dependen, yaitu investasi tabungan emas digital (Y).

Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Investasi Tabungan Emas

A : Intercept

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Penggunaan Teknologi Informasi

β_1, β_2 : Koefisien X1, X2

e : Besaran Nilai Residu (Standar error)

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Menurut Imam Ghozali (2017), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5%

($\alpha = 0,05$), atau dengan melihat nilai signifikansinya (Sig.). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan akses aplikasi secara simultan terhadap minat investasi tabungan emas digital. Menurut Imam Ghozali (2017), uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), atau dengan melihat nilai signifikansi. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Dengan menggunakan serangkaian uji tersebut, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi aplikasi *Tring!* terhadap minat investasi tabungan emas digital pada nasabah Pegadaian Cabang Pasir Pengaraian.